

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Untuk membangun suatu masyarakat terdidik dan masyarakat cerdas terlebih dahulu untuk melalui proses pendidikan. Dimana pendidikan merupakan suatu kebutuhan yang penting bagi setiap individu untuk mengembangkan ilmu pengetahuannya menjadi lebih berkualitas. Pendidikan yang baik adalah pendidikan yang diselenggarakan secara efektif dan efisien guna menghasilkan pengalaman proses pembelajaran yang berkualitas dan juga menghasilkan sumber daya manusia yang terdidik. Pemerintah mengatur sistem pendidikan nasional di Indonesia dalam Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 Pasal 3 tentang Sistem Pendidikan Nasional, oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Depdiknas (2003:5):

Fungsi dan tujuan dari pendidikan nasional adalah mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Untuk melaksanakan fungsi dan tujuan pendidikan salah satunya dengan mengadakan proses pembelajaran di sekolah. Dalam proses pembelajaran pengembangan potensi-potensi siswa harus dilakukan secara menyeluruh dan terpadu. Dimiyati & Mudjiono (2013:7) “Belajar merupakan tindakan dan perilaku siswa yang kompleks.” Belajar juga dapat diartikan sebagai proses individu dalam mengembangkan potensi dalam dirinya. Adapun faktor- faktor yang dapat mempengaruhi belajar yaitu faktor internal, merupakan faktor yang terdapat

dalam diri siswa dan faktor eksternal yang terdapat dari luar diri siswa. Faktor-faktor yang mempengaruhi proses belajar ini pada akhirnya akan mempengaruhi hasil belajar. Jika peserta didik memiliki faktor belajar yang terpenuhi secara baik, pastinya hasil belajar yang dihasilkan juga akan baik. Hasil belajar sendiri diartikan oleh Matondang (2009:12) sebagai “kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah menerima pengalaman belajarnya.”

Hasil belajar yang berkualitas dan dapat mencapai tujuan pendidikan adalah hasil belajar yang dihasilkan dari proses pembelajaran yang baik. Salah satu faktor internal yang berpengaruh terhadap belajar adalah kemandirian belajar, dalam proses belajar yang aktif dan kreatif membutuhkan sebuah sikap kemandirian sehingga tujuan dari pendidikan nasional dapat dicapai. Hasil belajar yang tercapai sesungguhnya yang sesuai dengan potensinya, minat, bakat, kemampuannya, serta sesuai dengan tingkat kecerdasannya. Permasalahan kemandirian merupakan masalah utama dalam mempersiapkan individu untuk kehidupan masa depan yang lebih kompleks. Siswa dikatakan mampu belajar secara mandiri apabila telah menyelesaikan tugasnya tanpa ketergantungan dengan orang lain baik guru, orang tua maupun temannya. Dengan memiliki kemandirian belajar siswa diharapkan memiliki hasil belajar yang berkualitas dan sesuai dengan tujuan pendidikan nasional.

Di Indonesia sendiri kini sedang dilanda oleh pandemik Covid-19 yang cukup berdampak terhadap beberapa aspek kehidupan seperti aspek sosial, aspek ekonomi, aspek kesehatan dan tak terkecuali aspek pendidikan. Sehingga Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) menerbitkan Surat Edaran Nomor 15 Tahun 2020 tentang Pedoman Penyelenggaraan Belajar Dari

Rumah Dalam Masa Darurat Penyebaran Covid-19 guna memutus mata rantai penyebaran Covid-19. Hal ini mengakibatkan proses pembelajaran dilakukan dengan pembelajaran jarak jauh dalam jaringan (daring). Dengan adanya pembelajaran daring, hal ini memaksakan kepada peserta didik dan tenaga pendidik untuk menguasai IT agar pembelajaran tetap dapat dilaksanakan. Hal tersebut menimbulkan beberapa kendala dalam penggunaan teknologi, seperti yang dikatakan oleh Sari Puspita et al.. (2021:13) “beberapa kendala yaitu keterbatasan penguasaan teknologi informasi oleh guru dan siswa”, pembelajaran daring ini memberikan pengalaman belajar baru bagi peserta didik dan satuan pendidikan, sehingga mereka harus beradaptasi dengan proses pembelajaran daring. Seperti dalam penguasaan teknologi dilihat dari kondisi guru di Indonesia tidak semuanya bisa menggunakan maupun memahami teknologi. Seperti yang Dewi (2020:13). Misalkan saja target-target skill maupun keahlian tertentu yang mestinya tahun ini mendapatkan penilaian . Pembelajaran daring ini juga berdampak terhadap sisi ekonomi yaitu orang tua harus menambah biaya untuk pembelian kouta intenalet untuk proses pembelajaran walaupun sekarang peserta didik sudah mendapatkan subsidi kouta belajar dari Kemendikbud namun masih banyak peserta didik yang tidak terdaftar sebagai penerima bantuan kouta belajar. Menurut Handayani, et al (2020:109). “Selain kouta belajar, terdapat juga masalah sinyal yang kurang lancar, kurangnya pengetahuan dalam menggunakan aplikasi pembelajaran daring hingga kurangnya partisipasi siswa saat pembelajaran daring berlangsung.” Dampak lain yang terasa saat pembelajaran daring adalah terbatasnya fasilitas belajar seperti ponsel pintar, ada beberapa siswa yang orang tuanya hanya memiliki satu ponsel pintar saja sehingga harus bergantian dengan

anggota keluarga lainnya hal ini mengakibatkan saat akan ada komunikasi antara guru dengan siswa, sulit mendapatkan waktu yang tepat karena harus bergantian dengan anggota keluarga yang lain. Kemudian perhatian orang tua dan peran orang tua dalam mendampingi siswa selama proses pembelajaran daring sangat dibutuhkan untuk meningkatkan minat, motivasi hingga kemandirian belajarnya.

Berdasarkan hasil wawancara pada tanggal 25 Januari 2021 dengan salah satu guru kelas IV A di SDN 101896 Kiri Hulu beliau mengatakan bahwa hasil belajar dikelasnya selama awal masa daring sebagian siswa cenderung mendapat nilai rendah atau tidak mencapai nilai KKM yang telah ditentukan oleh guru yaitu 69.00. begitupun dengan kelas B, Ibu Rentioma mengatakan bahwa karena pemberlakuan pembelajaran daring untuk pertama kalinya, membuat nilai siswa turun dan berkurangnya keaktifan siswa dan juga kemandirian siswa. Kurangnya kemandirian belajar seperti di antaranya siswa yang belum dapat bertanggung jawab terhadap tugasnya seperti terlambat mengumpulkan tugas, kemudian yang mengerjakan tugas orang tuanya atau anggota keluarga lainnya, siswa yang masih kurang percaya diri dalam menyelesaikan masalahnya sendiri sehingga mengerjakan tugas secara asal-asal sampai tidak pernah mengumpulkan tugas dan kurangnya interaksi guru dengan siswa sehingga siswa kurang untuk gigih dalam belajar. Dalam pembelajaran daring tentunya interaksi guru dan siswa tidak seluas seperti proses pembelajaran secara tatap muka (luring). Hal ini senada dengan pendapat Uno (2007: 37) ia mengatakan bahwa “faktor utama pendidikan jarak jauh secara *online* yang selama ini dianggap masalah adalah tidak adanya interaksi antara guru dengan siswa, adapun interaksi namun tidak 100% tergantikan seperti interaksi tatap muka.” Terbatasnya interaksi guru dengan siswa seperti dalam

awal pembelajaran yang biasanya siswa akan diberikan motivasi, selama pembelajaran daring guru tidak leluasa melakukan hal itu sehingga menyebabkan proses pembelajaran kurang lancar sehingga siswa kurang termotivasi dan merasa kurang terdukung, siswa kesulitan dan merasa malu untuk bertanya saat proses pembelajaran.

Hal-hal di atas merupakan salah satu bentuk kurangnya kemandirian belajar dalam diri siswa, terlebih dalam masa daring seperti yang penelitian yang dilakukan oleh Hidayat, et al (2020:151) “ terdapat skor rata-rata dari kemandirian belajar seluruh sampel adalah 2.78, dengan standar deviasi sebesar 0.289 dalam skala 1-5, sehingga dapat disimpulkan bahwa tingkat kemandirian siswa/mahasiswa untuk belajar daring cenderung rendah.” Berdasarkan paparan latar belakang di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Hubungan Kemandirian Belajar Dengan Hasil Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Daring Di Kelas IV SDN 101896 Kiri Hulu Kecamatan Tanjung Morawa T.A 2020/2021.”**

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, terdapat beberapa masalah yang ditemukan yaitu sebagai berikut:

1. Hasil belajar siswa yang rendah selama pembelajaran daring.
2. Masih kurang rasa bertanggung jawab terhadap tugas.
3. Masih kurangnya sikap belajar mandiri, tugas masih dikerjakan oleh orang lain.
4. Masih adanya siswa yang kurangnya rasa percaya diri dalam proses pembelajaran.
5. Kurangnya interaksi antara guru dan siswa dalam proses pembelajaran.

1.3 Batasan Masalah

Dalam penelitian ini, peneliti hanya membatasi pada hubungan kemandirian dengan hasil belajar siswa kelas IV SDN 101896 Kiri Hulu Kecamatan Tanjung Morawa pada mata pelajaran Matematika, berdasarkan pada akar masalah bahwa kemandirian belajar siswa terhadap proses pembelajaran yang masih kurang.

1.4 Rumusan Masalah

1. Bagaimana kemandirian belajar siswa kelas IV SDN 101896 Kiri Hulu
2. Bagaimana hasil belajar siswa kelas IV SDN 101896 Kiri Hulu
3. Apakah ada hubungan positif yang signifikan antara kemandirian belajar dengan hasil belajar siswa pada mata pelajaran matematika di kelas IV SDN 101896 Kiri Hulu.

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan adanya rumusan masalah di atas, terdapat tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui kemandirian belajar siswa kelas IV SDN 101896 Kiri Hulu
2. Untuk mengetahui hasil belajar siswa kelas IV SDN 101896 Kiri Hulu
3. Untuk mengetahui apakah ada hubungan yang signifikan antara kemandirian belajar dengan hasil belajar siswa kelas IV SDN 101896 Kiri Hulu

1.6 Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis dapat menambah pengetahuan peneliti dan pembaca mengenai sikap kemandirian belajar siswa dan hubungannya dengan pencapaian hasil belajar dan juga temuan-temuan dari penelitian ini dapat memberikan sumbangsih yang positif terhadap usulan pengembangan ilmu, khususnya yang berkaitan dengan pendidikan anak.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi siswa

Mempermudah pembelajaran dan menumbuh-kembangkan rasa percaya diri terkait kemandirian dalam belajar untuk memotivasi peserta didik.

b. Bagi guru

Meningkatkan wawasan dan pengetahuan tentang hubungan antara sikap belajar mandiri dan hasil belajar siswa, serta memberikan referensi untuk pengembangan model dan metode dalam proses pembelajaran.

c. Bagi sekolah

Guna meningkatkan kualitas dan profesionalitas guru dalam proses pembelajaran memungkinkan siswa untuk belajar lebih aktif dan mandiri Hal ini merupakan pengetahuan baru dan wawasan baru tentang hubungan antara sikap belajar mandiri dengan hasil belajar siswa.

d. Bagi Peneliti

Dapat menambah pengetahuan penulis mengenai sikap kemandirian belajar siswa dan hubungannya dengan pencapaian hasil belajar dan sebagai wadah dalam pengembangan kemampuan penelitian dan penerapan teori yang diperoleh dari proses belajar di perkuliahan.

e. Bagi Penelitian Lanjut

Temuan-temuan dari penelitian ini dapat memberikan sumbangasih yang positif terhadap usulan pengembangan ilmu, khususnya yang berkaitan dengan ilmu pendidikan bagi anak didik di masa sekarang dan masa depan dan menjadi sumber bahan informasi juga referensi untuk penelitian lanjut.